

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pergerakan Indonesia, hadir seorang prajurit militer yang memainkan perannya baik dari masa kolonial Belanda hingga pasca kemerdekaan. Prajurit itu bernama Achmad Yani. Ia adalah seorang tokoh pemimpin di TNI Angkatan Darat yang membuat penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Penulis tertarik dengan perjalanan semasa hidupnya yang melewati peristiwa-peristiwa sejarah dan andil dalam peristiwa tersebut. Perjalanan hidupnya yang melewati berbagai peristiwa sejarah dan ikut andil dalam peristiwa tersebut, selain itu membuat ketertarikan pribadi terhadap perannya bagi Indonesia sangatlah besar dimulai dari masa perjuangan sampai masa kemerdekaan, Achmad Yani mengorbankan jiwa dan raganya demi merebut kemerdekaan Indonesia dan mempertahankan keutuhan Negara Indonesia. Untuk melihat sesuatu yang menarik dari Achmad Yani, peristiwa-peristiwa berikut nampak perlu untuk dijelaskan secara singkat.

Pertama, pria asal Purworejo kelahiran 9 Juni 1922 ini pada masa mudanya merupakan anggota militer Belanda yaitu *Konklijke Nederlansch Indische Leger* (KNIL). Penyebab Achmad Yani bergabung dengan pasukan militer Belanda karena saat itu Belanda terdesak oleh Jepang dengan dikobarkannya perang Asia Timur Raya. Belanda tidak siap untuk menghadapi serangan dari luar wilayah Indonesia, pada waktu itu Belanda hanya menyiapkan pasukan dan strategi militernya untuk serangan dari dalam wilayah jajahannya. Pihak pemerintah

Belanda juga sebenarnya sudah kewalahan dengan perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia, maka dari itu Belanda membuka pendaftaran bagi pribumi yang ingin ikut andil dalam pasukannya. Achmad Yani memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menjadi seorang anggota militer. Saat menjadi KNIL, Ia mengalami peristiwa perang pertama kali yang diikutinya saat pasukan tentara Belanda harus melawan Jepang untuk mempertahankan pemerintahan Belanda saat itu yang sedang Ia bela di daerah Ciater.<sup>1</sup>

Kedua, menjadi prajurit PETA. Setelah Belanda menyerah tanpa syarat pada 8 Maret 1942 dan menyerahkan wilayah jajahannya kepada Jepang saat itu. Achmad Yani yang merupakan pasukan KNIL harus ditangkap menjadi tawanan Jepang dan dimasukkan ke kamp tawanan di Bandung. Setelah beberapa bulan menjadi seorang tawanan akhirnya Achmad Yani dibebaskan bersama dengan pribumi-pribumi lainnya.<sup>2</sup> Jepang yang membutuhkan tambahan prajurit membuka pendaftaran PETA dan Achmad Yani mengikuti pendaftaran karena Ia tidak suka menganggur dalam kesehariannya. Awalnya Achmad Yani diterima di *Heiho* sebagai juru bahasa, tidak lama dari itu Ia mengikuti pendidikan militer di Magelang. Setelah lulus dari pendidikannya di PETA, Achmad Yani menjadi Komandan Pleton I, Kompi III, dan Batalion II yang ada di Magelang, Ia juga ditunjuk menjadi perwira pelatih di Batalionnya. Meskipun Achmad Yani

---

<sup>1</sup>Ibu Achmad Yani, *Achmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan* (Bandung: Indah Jaya, 1981), Hal. 37-45.

<sup>2</sup>Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati*, (Bandung: CV Idhar Bandung, 2013), Hal. 27

merupakan seorang pasukan militer PETA dari Jepang, Ia tetap menanamkan cinta tanah air kepada anggota-anggotanya<sup>3</sup>

Ketiga, ikut melawan Inggris di Ambarawa. Saat Inggris menurunkan pasukannya di Semarang tanggal 20 Oktober 1945 sudah dicurigai oleh rakyat bahwa ada Belanda di balik mereka. Benar saja mereka membawa pasukan Belanda dan berakhir konflik dengan Indonesia kembali. Achmad Yani ikut melawan Inggris di Ambarawa sebagai komandan batalionnya dan berhasil memukul mundur Inggris di daerah Pingit.<sup>4</sup>

Keempat, ikut andil dalam perlawanan Agresi Militer Belanda I. Kedatangan Inggris ke Indonesia menjadi titik awal dimana Belanda mulai menyusun kekuatan untuk mengambil alih kembali tanah jajahannya. Pecahlah Agresi Militer Belanda I tanggal 21 Juli 1947, hal ini disebabkan pihak Belanda telah mengkhianati hasil perjanjian Linggarjati dan menyatakan tidak terikat lagi dengan perjanjian Linggarjati.<sup>5</sup> Tujuan dari serangan militer Belanda ini adalah untuk meruntuhkan Republik Indonesia, dengan cara memblokir ekonomi dan sasaran utama Jawa Barat.<sup>6</sup> Militer Indonesia saat itu tidak tinggal diam, dengan melakukan perlawanan yang sengit maka tidak akan mudah Belanda bisa menduduki kembali wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saat Agresi Militer Belanda I, Achmad Yani mendapatkan perintah langsung oleh Letnan

---

<sup>3</sup> Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati*, (Bandung: CV Idhar Bandung, 2013), Hal. 31

<sup>4</sup> Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati*, (Bandung: CV Idhar Bandung, 2013), Hal. 51

<sup>5</sup> Erfan Yulianti, *Agresi Militer Belanda I di Bondowoso*, *Junral Pendidikan Sejarah* Vol. 2 No. 1, Maret 2014, Hal. 2

<sup>6</sup> Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati*, (Bandung: CV Idhar Bandung, 2013), Hal. 55

Kolonel Sarbini untuk mempertahankan jalan menuju Magelang di desa Ngipik, Temanggung. Menurut Achmad Yani, pertempuran yang terjadi di daerah Ngipik ini menjadi pertempuran yang sengit antara TKR Batalion Achmad Yani dengan militer Belanda. Akhirnya Belanda bisa dipukul mundur ke daerah Magelang dan Batalion Achmad Yani mendapat pujian dari Divisinya.<sup>7</sup>

Kelima, mengikuti perlawanan dalam Agresi Militer Belanda II. Setelah Belanda melakukan Agresi Militer I, Ia kembali melakukan Agresi Militernya yang kedua pada tanggal 19 Desember 1948 dengan menyerang Jogjakarta sebagai pusat pemerintahan Indonesia saat itu. Dalam perlawanannya saat itu, Achmad Yani sebagai komandan Brigade 9/ Divisi 3 Diponegoro mempertahankan Magelang dari Belanda.<sup>8</sup> Sebagai komandan brigade, Ia memberikan arahan untuk melakukan taktik *wingate* kepada komandan batalionnya masing-masing. Taktik ini merupakan dimana pada hari pertama bergerak dilakukan dengan kelompok yang besar dan sesudah itu pecah menjadi kelompok-kelompok kecil.<sup>9</sup> Bisa dilihat disini bahwa Achmad Yani merupakan sosok yang cerdas dan lugas dalam memimpin pasukannya.

Keenam, penumpasan pemberontakan DI/TII Jawa Tengah. Setelah pemberontakan yang dilakukan PKI pada tahun 1948, muncul pemberontakan lainnya yang dilakukan oleh Darul Islam / Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang dipimpin oleh Kartosoewirjo pada tahun 1949 sudah menyebar doktrinnya ke

---

<sup>7</sup>Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati*, (Bandung: CV Idhar Bandung, 2013), Hal. 56

<sup>8</sup> Kodam VII/ Diponegoro, *Sirmaning Jakso katon Gapuraning Ratu*, (Semarang: Jajasan Penerbit Diponegoro, 1968), Hal. 160

<sup>9</sup> Amelia Yani, *Profil Seorang Prajurit TNI*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), Hal.

seluruh daerah di Indonesia, salah satunya yaitu di Jawa Tengah. Pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah dipimpin oleh Amir Fatah harus menghadapi perlawanan dari TNI, yang dimana saat itu Achmad Yani harus menghadapi pemberontakan ini. Achmad Yani yang merupakan seorang komandan Gerakan Banteng Nasional (GBN) berpangkat Letnan Kolonel. GBN ini merupakan operasi gabungan dari tiga divisi yaitu Divisi Siliwangi, Brawijaya, dan Diponegoro untuk melakukan perlawanan kepada pemberontak DI/TII. Achmad Yani juga membentuk sebuah tim gempur yang dinamakan Banteng Riders (BR) untuk menambah kekuatan dalam penumpasan dan yang memasuki pasukan ini mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Ketujuh, melawan pemberontakan PRRI. Setelah pemberontakan DI/TII, muncul kembali pemberontakan yang terjadi di daerah Sumatera pada tanggal 15 Februari 1958. Pemberontakan ini disebabkan ketidakadilan yang dilakukan pemerintah terhadap daerah di luar Jawa, sehingga mengakibatkan ketidakpuasan dan menimbulkan pemberontakan.<sup>11</sup> Pemberontakan yang dipimpin oleh Ahmad Husein mendapat perlawanan dari pihak TNI dengan mengadakan Operasi Tegas dan Operasi 17 Agustus.<sup>12</sup> Achmad Yani saat itu memimpin dalam Operasi 17 Agustus, yang dimana operasi ini merupakan operasi gabungan dari AD, AL, AU untuk melakukan penyerangan. Melalui operasi 17 Agustus TNI ini berhasil merebut kembali kota-kota yang sebelumnya diduduki oleh pemberontak PRRI.

---

<sup>10</sup> Dinas Sejarah Militer TNI AD, *Sejarah TNI-AD 1945-1973 Jilid 2*, (Bandung: Dinas Sejarah Militer TNI AD, 1982), Hal. 303

<sup>11</sup> Dra. Eni May, M.Si, *Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia dan Gagalnya Penerapan Sistem Ekonomi Daerah di Sumatera Barat 1956-1961*, Universitas Andalas, Hal. 6

<sup>12</sup> Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati*, (Bandung: CV Idhar Bandung, 2013), Hal. 76

Kedelapan, ikut andil dalam peristiwa TRIKORA. Peristiwa yang terjadi pada tahun 1961 membuat Indonesia geram, karena Belanda membentuk Dewan Papua yang menjadi cikal bakal Negara Papua.<sup>13</sup> Indonesia melakukan tindakan dengan melakukan operasi TRIKORA. Achmad Yani berperan sebagai Kepala Staf Operasi tertinggi TRIKORA. Dalam bukunya *Achmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan* bahwa tugas dari staf operasi ini adalah sebagai memberi pertimbangan-pertimbangan teknis militer dan lainnya kepada panglima besar Presiden Soekarno serta merumuskan dan melaksanakan perintah dari panglima besar.

Kesembilan, berperan dalam DWIKORA. Peristiwa ini disebabkan pembentukan Federasi Malaysia yang didukung oleh Inggris pada tanggal 31 Agustus 1963. Didirikannya federasi ini membuat Indonesia tidak tinggal diam, saat itu juga Presiden Soekarno menyatakan untung melakukan Operasi DWIKORA atau lebih terkenal dengan Ganyang Malaysia. Achmad Yani ditunjuk kembali menjadi Staf Komando Tertinggi dalam operasi ini.

Perjalanan hidup seorang Jenderal Achmad Yani harus berakhir ketika gerakan pemberontakan kedua kalinya yang dilakukan PKI pada tanggal 30 September 1965. Ia gugur di rumahnya ditembak oleh pasukan Cakrabirawa, saat itu hanya ada anak-anaknya di rumah dan Istri dari Jenderal Achmad Yani sedang berada di rumah dinas. Ia gugur sebagai Pahlawan Revolusi yang sudah banyak berjasa bagi bangsa Indonesia.

---

<sup>13</sup> Ibu Achmad Yani, *Achmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan* ( Bandung: Indah Jaya ,1981), Hal. 206

Dari peristiwa yang sudah dipaparkan di atas, yang menjadi alasan penulis ingin mengkajinya lebih dalam karena perjuangannya dan pengabdian dilakukan oleh Jenderal Achmad Yani dalam dunia militer khususnya TNI Angkatan Darat kepada Negara Indonesia. Beliau merupakan salah satu dari tentara tiga zaman (Hindia-Belanda, Jepang, Indonesia) yang mempunyai andil besar dalam perjuangan dan mempertahankan keutuhan Indonesia. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengulas lebih dalam dengan judul penelitian *Jejak Langkah dan Pengabdian Jenderal Achmad Yani bagi Negara Indonesia (1945-1965)*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sejarah ini adalah:

1. Bagaimana jejak langkah dan pengabdian Jenderal Achmad Yani kepada Indonesia ?
2. Bagaimana Peran seorang Jenderal Achmad Yani kepada Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jejak langkah dan pengabdian Jenderal Achmad Yani kepada Negara Indonesia
2. Untuk mengetahui Peran seorang Jenderal Achmad Yani kepada Indonesia

#### D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan proses pencarian, ditemukan beberapa tema pembahasan yang sama dengan kajian penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

1. Ibu Ahmad Yani, *Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan*, 1981, Bandung. Menjelaskan tentang perjalanan hidup Jenderal Achmad Yani baik dalam kesehariannya di rumah maupun saat beliau sebagai TNI. Karena karya ini ditulis oleh Ibu Ahmad Yani (Istri) yang tentu lebih mengetahui bagaimana keseharian dari Jenderal Achmad Yani.
2. Amelia Yani, *Profil Seorang Prajurit*, 1988, Jakarta. Memaparkan biografi yang ditulis dari sudut pandang keluarga seperti sebelumnya karena penulis ini merupakan anak dari Jenderal Achmad Yani.
3. Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati*, 2013, Bandung. Buku ini menjelaskan bagaimana seorang sosok pemimpin melaksanakan tugas-tugas yang diembannya, melalui beberapa peristiwa yang tidak mudah dari perwira muda TNI sampai menjadi seorang Men/pangad bahkan gugur dalam mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara.
4. Sedjarah Militer Kodam VII/Diponegoro, *Sejarah TNI-AD Kodam VII / Diponegoro Sirmaning Jakso Katon Gapuraning Ratu*, 1968, Semarang. Buku ini menjelaskan tentang sejarah dan peristiwa yang berhubungan dengan Kodam VII / Diponegoro, karena peristiwa di dalam buku ini keterkaitan dengan peristiwa militer yang dialami oleh Jenderal Achmad Yani.

5. Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat, *Sejarah TNI-AD 1945-1973*, 1979, Bandung. Buku ini menjelaskan tentang beberapa peristiwa, salah satunya pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah, yang dimana ketika peristiwa ini berlangsung Jendral Achmad Yani mengikuti operasi militer untuk melawan pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah.

### E. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian harus dijelaskan metode penelitian yang digunakan, untuk menganalisa sebuah data yang dapat menghasilkan fakta. Karena penelitian ini adalah sebuah penelitian sejarah, maka metode yang dilakukan adalah metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah terbagi beberapa tahap yaitu, *heuristik* (pencarian sumber), *kritik* (menganalisa sumber), *interpretasi* (penjelasan sejarah), dan *historiografi* (penulisan sejarah). Pemaparan dari tahap-tahapnya sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

*Heuristik* merupakan tahap pertama dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang akan peneliti kaji dalam penelitiannya. Sumber-sumber yang akan dikumpulkan bisa berupa buku, dokumen, arsip, dan lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian dan memastikan sumber tersebut apakah menjadi sumber primer atau sekunder.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. H. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal. 93

Penelitian ini merupakan kajian studi pustaka, sehingga pencarian sumber mengedepankan untuk mencari sumber pustaka. Dalam proses pencarian sumber-sumber rencana penelitian, peneliti mengunjungi ke perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat di Jl. Belitung No. 6, Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Di perpustakaan ini peneliti menemukan sumber primer sebuah buku biografi berjudul *Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan* dan beberapa dokumen salinan yang dibutuhkan untuk proses penelitian ke depannya. Penulis juga mendapatkan sumber lainnya yang bersifat sekunder untuk melengkapi penelitian. Adapun sumber yang telah didapatkan oleh peneliti adalah:

#### 1. Sumber Primer

- 1) Surat perintah No.: 206/KSAD/SP/55, isi dari surat perintah ini adalah memerintahkan Letnan Kolonel Achmad Yani untuk mengikuti pendidikan kursus di Amerika.
- 2) Daftar Lampiran Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat, nomor: Kpts-532/8/1957 Tanggal 21-8-1957.
- 3) Surat perintah, nomor: SP. 1238/12/1957, isi surat perintah ini adalah menugaskan kepada perwira untuk pembelian senjata ke Yugoslavia, Tjekoslovakia, dan Polandia.
- 4) Surat perintah, nomor: Sp-523/4/1958, isi surat perintah ini adalah mengangkat Kolonel Inf. Achmad Yani sebagai Komandan Komando Operasi Gabungan 17 Agustus.

- 5) Naskah Timbang Terima, adalah dokumen mengenai serah terima jabatan dari Komandan Operasi 17 Agustus yang lama kepada yang baru.
- 6) Surat Keputusan, No: KPTS-375/5/1959. Isinya mengenai penunjukan untuk mengisi posisi Deputi Indonesia Timur, oleh De II KASAD.
- 7) Surat Perintah, no: SP-1422/9/1959. Isinya mengenai perintah dari KSAD kepada Achmad Yani, untuk mewakili KSAD dalam setiap sidang GKS.
- 8) Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia Ketua Dewan Pertahanan Nasional No. 2 Tahun 1962, isi keputusan ini adalah membentuk staf operasi pembebasan Irian Barat yang salah satu keputusannya yaitu mengangkat Mayor Jenderal Achmad Yani sebagai Kepala Staf.
- 9) Surat keputusan Gub.MIL.D.M.I.III/Plm.Div.III tanggal: 22/VII-1949, isi surat keputusan ini adalah menetapkan pangkat jabatan kepada 2 pejabat yang salah satunya Achmad Yani dari pangkat Mayor diputuskan menjadi Letnan Kolonel Achmad Yani.
- 10) Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 148 Tahun 1963, isi surat memutuskan mengangkat pejabat-pejabat pada Staf Komando Operasi Tertinggi.

- 11) Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 215 Tahun 1964, isi surat memutuskan membubarkan Kabinet Kerja yang telah dibentuk dengan Keputusan Presiden No. 232 tahun 1963 yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden No. 185 tahun 1964.
- 12) Tanda pengesahan anggota angkatan bersenjata yang meninggal yaitu Jenderal Achmad Yani yang gugur dalam pemberontakan G30S/PKI.
- 13) Surat Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia/Panglima Besar Komando Operasi Tertinggi, no: 168/KOTI/1965. Isinya adalah, memberhentikan dengan hormat Djenderal TNI Anumerta Ahmad Yani dengan kawan-kawannya.
- 14) Buku berjudul *Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan* yang ditulis oleh Ibu Ahmad Yani (Istri Jenderal Achmad Yani) yang diterbitkan di Bandung tahun 1981

## 2. Sumber Sekunder

- 1) Buku berjudul *Profil Seorang Prajurit TNI* yang ditulis oleh Amelia Yani (Anak Jenderal Achmad Yani) diterbitkan di Jakarta tahun 1988.
- 2) Buku *Jenderal Achmad Yani Sosok Prajurit Cendekiawan* disusun oleh Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Darat dan Yayasan Kartika Eka Paksi di Jakarta tahun 2003

- 3) Buku *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati* disusun oleh Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat di Bandung tahun 2013.
- 4) Buku *Sejarah TNI-AD 1945-1973 Jilid 2 Peranan TNI AD Menegakan Kesatuan RI* disusun oleh Bandung tahun Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat di Bandung tahun 1979
- 5) Buku *Sejarah TNI-AD 1945-1973 Jilid 4 Peranan Perjuangan TNI-AD Dalam Mempertahankan Kemurnian Pancasila* disusun oleh Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat di Bandung tahun 1982.
- 6) Buku *Sejarah TNI-AD Kodam VII/Diponegoro Sirnaning Jakso katon Gapuraning Ratu* disusun oleh Sedjarah Militer Kodam VII/ Diponegoro di Semarang tahun 1968.

## 2. Kritik

Tahap selanjutnya yaitu kritik, tahap ini merupakan kajian terhadap sumber yang sudah penulis dapatkan untuk diuji data fakta dari sumber tersebut. Kritik ini meliputi kritik ekstern dan intern depi terkuaknya fakta yang ada.<sup>15</sup>

### 1. Kritik ekstern

Dalam pencarian sumber untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitiannya tentu saja melewati tahap kritik ekstern ini. Dimulai dari dokumen yang didapatkan oleh penulis di Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, arsip yang

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), Hal. 108

tersedia disana tentu saja bisa dipertanggung jawabkan keasliannya. Penulis mendapatkan data berupa arsip dalam bentuk sebuah buku induk biografi dari Jenderal Achmad Yani. Buku induk ini berisi tentang arsip yang berkaitan tentang Jenderal Achmad Yani, yang berupa print out dan salinan dari arsip yang sudah tidak bisa dipublikasikan lagi. Penulis juga mendapatkan sumber primer dan sekunder beberapa buku, diantaranya buku *Achmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan* diterbitkan tahun 1981 ini ditulis oleh Ibu Ahmad Yani (Istri Jenderal Achmad Yani), buku kedua yaitu *Profil Seorang Prajurit TNI* diterbitkan tahun 1988 dan ditulis oleh Amelia Yani (Anak Jenderal Achmad Yani), buku yang ketiga merupakan sumber sekunder berjudul *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati* diterbitkan tahun 2013 dan disusun oleh Dinas Sejarah TNI AD. Hasil pengamatan penulis mengenai kritik ekstern terhadap sumber-sumber yang didapat, bahwa sumber-sumber tersebut bisa dipertanggung jawabkan keautentikannya.

## 2. Kritik Intern

Tahap kritik intern terhadap sumber primer maupun sekunder yang didapatkan sudah teruji keasliannya. Diawali dari beberapa arsip yang isinya merupakan surat keputusan, surat perintah, surat edaran yang dikeluarkan oleh presiden, menteri ataupun instansi militer yang terkait kepada Jenderal Achmad Yani selama bertugas hingga gugurnya beliau. Sumber sekunder buku

*Achmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan* diterbitkan tahun 1981 ini ditulis oleh Ibu Ahmad Yani (Istri Jenderal Achmad Yani) yang sudah tentu beliau ini mengetahui segala aktifitas yang dilakukan oleh Jenderal Achmad Yani selama hidup hingga beliau wafat. Buku kedua yaitu *Profil Seorang Prajurit TNI* diterbitkan tahun 1988 dan ditulis oleh Amelia Yani (Anak Jenderal Achmad Yani), seorang anak pasti mengetahui kisah hidup dari orang tuanya baik berupa cerita ataupun melihat Jenderal Achmad Yani. Buku yang ketiga merupakan sumber sekunder berjudul *Achmad Yani Prajurit Patriot Sejati* diterbitkan tahun 2013 dan disusun oleh Dinas Sejarah TNI AD. Buku ini menurut penulis memenuhi fakta dan sejarah, meskipun biografi Jenderal Achmad Yani mengacu kepada dua buku di atas, tetapi peristiwa-peristiwa dan dokumen para perwira TNI AD tersimpan di Dinas Sejarah TNI AD karena beliau adalah Menteri Panglima Angkatan Darat pasti saja dokumen yang berhubungan dengan Jenderal Achmad Yani ada disana. Hasil dari pengamatan penulis terhadap sumber-sumber yang didapatkan, bahwa sumber-sumber di atas bisa dipertanggung jawabkan kredibilitasnya.

### **3. Interpretasi**

Tahap interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta yang diperoleh menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Dalam penulisan interpretasi kali ini, penulis akan bersifat objektif sesuai dengan

data dan fakta yang ada serta mengetahui secara mendalam tentang Jenderal Achmad Yani ini melalui sebuah teori. Teori kepemimpinan sesuai dengan sosok beliau ini. Teori kepemimpinan adalah teori yang berusaha untuk menerangkan cara memimpin dan kelompok yang dipimpinnya berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan, budaya, dan lingkungannya.<sup>16</sup> Lebih tepatnya teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle di abad 19 (*Great Man Theory*). Di dalam buku *Jenderal A. Yani Sosok Prajurit Cendekiawan* dipaparkan bahwa sifat kepemimpinan Achmad Yani sudah dibawa sejak lahir tanpa perlu banyak pelajaran formal untuk kepemimpinannya. Pemaparan tersebut menguatkan bahwa sifat kepemimpinan Jenderal Achmad Yani sesuai dengan teori kepemimpinan, ditambahkan dengan teori sifat yaitu beberapa orang merupakan pemimpin alamiah dan dianugerahi beberapa ciri yang tidak dimiliki orang lain seperti energi yang membuat sebuah pengaruh ketika menjadi seorang pemimpin.<sup>17</sup>

Setelah pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa Jenderal Achmad Yani merupakan sosok pemimpin yang sudah mempunyai bakat sejak beliau lahir tanpa perlu pendidikan formal lebih dalam untuk kepemimpinannya. Dijelaskan juga dalam sebuah teori kepemimpinan dan teori sifat bahwa, bahwa seorang pemimpin mampu mempengaruhi perilaku orang lain baik berupa kelompok atau perorangan dan sudah mempunyai bakat sejak lahir berupa pemberian dari sang pencipta.

---

<sup>16</sup>Hj. Tati Nurhayati, *Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja*, Jurnal Edueksos Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2012, Hal. 80

<sup>17</sup>Encep Syarifudin, *Teori Kepemimpinan*, Jurnal Al-Qalam Vol. 21 No. 102, Desember 2004, Hal. 465.

Sosok sebagai pemimpin itu tidak hanya dalam ucapan semata, karena Jenderal Achmad Yani bisa memimpin anggota-anggotanya dengan baik dalam segala situasi. Hal itu terbukti dengan salah satu kasusnya yaitu dalam Operasi 17 Agustus, saat itu Jenderal Achmad Yani menjadi pemimpin dalam operasi tersebut. Operasi 17 Agustus ini bertujuan untuk menumpas pemberontak PRRI di Sumatera Barat, karena saat itu Jenderal Achmad Yani menjadi seorang pemimpin, maka Ia melakukan rencana dengan baik dan persiapan yang matang. Operasi ini berhasil merebut kembali kota-kota yang berada di Sumatera Barat lebih cepat dari perkiraan. Bisa dilihat dengan peristiwa ini ada sosok Jenderal Achmad Yani dengan cara memimpinya yang baik sehingga operasi penumpasan PRRI ini berhasil.

#### **4. Historiografi**

Tahapan terakhir ini, penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan hasil penelitian. Historiografi adalah merangkai data-data yang sudah didapatkan dengan penempatan sesuai dan saling berhubungan.

Tahapan historiografi sendiri berfungsi sebagai, penyajian informasi berupa jawaban-jawaban dari berbagai pertanyaan kepada pembaca yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini, penulis menggunakan deskripsi analisa yaitu jenis penulisannya yang menggunakan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan apa, bagaimana, kapan, dimana, siapa, dan mengapa.

Maka penulis menuliskan kisah sejarah sesuai dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pada tahap ini di dalamnya terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang mengenai peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Jenderal Achmad Yani dari mulai pra kemerdekaan sampai pasca kemerdekaan, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka dan metode penelitian.

**BAB II:** Berisi perjalanan hidup Jenderal Achmad Yani dari kelahiran tahun 1922-1945

**BAB III:** Peran dan Pengabdian Jenderal Achmad Yani Bagi Negara Indonesia 1945-1965

**BAB IV:** Berisi kesimpulan yang menyimpulkan bahasan yang diambil dari pokok-pokok bahasan bab sebelumnya.

